

PENERAPAN SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM BIDANG PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DAN KESISWAAN

Siti Helia Fitriana¹⁾, Wasidi²⁾

¹⁾ Kementerian Agama Kota Pagaram, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ heliafitriana@gmail.com, ²⁾ wasidirma@Unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan supervisi manajerial untuk meningkatkan kinerja kepala madrasah dalam bidang pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan di MTs Kota Pagaram, Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan oleh pengawas madrasah. Subjek penelitian ini adalah Kepala MTs Negeri 1 Pagaram, Kepala MTs GUPPI, Kepala MTs YPI dan Kepala MTs Al-Azhar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis dan interpretasi data dengan proses pelacakan dan pengaturan secara sistemik transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan dan untuk mengecek kebenaran data peneliti menggunakan triangulasi dengan membandingkannya terhadap data dari sumber lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Supervisi Manajerial untuk meningkatkan kinerja Kepala Sekolah dalam bidang Pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan pada MTs Negeri 1 Pagaram mendapatkan katagori amat baik yaitu Kepala MTs Negeri 1 Pagaram mampu menunjukkan bukti-bukti kinerja yang lengkap dan sangat meyakinkan, MTs GUPPI Pagaram mendapatkan katagori baik yaitu Kepala GUPPI Pagaram mampu menunjukkan bukti-bukti kinerja yang lengkap dan cukup meyakinkan, MTs YPI Pagaram mendapatkan katagori baik yaitu Kepala YPI Pagaram mampu menunjukkan bukti-bukti kinerja yang lengkap dan cukup meyakinkan, dan MTs Al-Azhar Pagaram mendapatkan katagori baik yaitu Kepala Al-Azhar Pagaram mampu menunjukkan bukti-bukti kinerja yang lengkap dan cukup meyakinkan. Semakin baik kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan supervisi manajerial dan adanya kerjasama antar warga madrasah semakin baik hasil kerja kepala madrasah.

Kata Kunci : *Supervisi Manajerial, Pengelolaan Pembelajaran dan Kesiswaan.*

IMPLEMENTATION OF MANAGERIAL SUPERVISION CAN IMPROVE THE PERFORMANCE OF SCHOOL HEADS IN THE MANAGEMENT FIELD LEARNING AND STUDENTS

Siti Helia Fitriana¹⁾, Wasidi²⁾

¹⁾ Kementerian Agama Kota Pagaram, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ heliafitriana@gmail.com, ²⁾ wasidirma@Unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of managerial supervision to improve the performance of madrasah principals in the field of learning and student management at MTs Kota Pagaram. The research method used is School Action Research conducted by madrasah supervisors. The subjects of this study were the Head of MTs Negeri 1 Pagaram, Head of MTs GUPPI, Head of MTs YPI and Head of MTs Al-Azhar. The technique of collecting data is through observation, interviews, and documentation studies, while the analysis and interpretation of data uses a tracking process and systematic arrangement of interview transcripts, field notes, and other materials collected and to check the veracity of the data the researchers use triangulation by comparing them to data from another source. The results showed that the application of managerial supervision to improve the performance of school principals in the field of learning and student management at MTs Negeri 1 Pagaram got a very good category. good, namely the Head of GUPPI Pagaram was able to show evidence of complete and quite convincing performance, MTs YPI Pagaram got a good category, namely the Head of YPI Pagaram was able to show evidence of complete and quite convincing performance, and MTs Al-Azhar Pagaram got a good category, namely Head Al-Azhar Pagaram was able to show evidence of complete and quite convincing performance. The better the ability of the madrasah principal in implementing managerial supervision and the cooperation between madrasah residents, the better the work of the madrasah principal.

Keywords: *Managerial Supervision, Learning and Student Managemen*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki 5 dimensi kompetensi yang meliputi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Pada dimensi kompetensi supervisi, kepala sekolah diharapkan melaksanakan tiga kompetensi yang meliputi perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dengan pelaksanaan supervisi yang baik dan rutin, kepala sekolah diharapkan akan mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil monitoring dan evaluasi tahun 2018/2019 yang dilakukan pengawas binaan terhadap kegiatan Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Pagar Alam, mengindikasikan kegiatan supervisi masih lemah dan belum dilaksanakan dengan baik, khususnya supervisi akademik dan kesiswaan. Hasil angket yang disebarkan pengawas kepada guru binaan, tenaga kependidikan dan siswa menunjukkan adanya kelemahan dalam pelaksanaan supervisi akademik dan pengelolaan kesiswaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, utamanya di sekolah swasta yang menjadi binaannya. Beberapa madrasah belum melaksanakan secara

rutin, ada yang tidak menggunakan instrumen supervisi, bahkan ada yang belum pernah sama sekali melaksanakan supervisi akademik dan kesiswaan karena baru dua tahun menjadi kepala madrasah.

Persepsi kepala madrasah yang berkaitan dengan supervisi masih rendah, hal tersebut ditandai dengan alasan tidak dilaksanakan kegiatan supervisi karena merasa bahwa sudah saling percaya pada teman guru karena banyak yang berangkat dari posisi guru pada waktu yang relatif sama di tempat yang sama. Kurangnya minat kepala madrasah dalam melakukan supervisi dikarenakan beberapa kepala madrasah merasa kurang menguasai teknik supervisi, maupun materi yang akan disupervisi, dan tidak dapat membuat tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi.

Bahkan beberapa kepala madrasah beralasan terlalu sibuk dengan tugas lain sehingga kegiatan supervisi diserahkan pada guru senior. Apalagi beberapa kepala madrasah belum pernah mendapatkan pelatihan yang berkaitan dengan supervisi karena kebanyakan materi pelatihan hanya berkaitan dengan penyusunan rencana pembelajaran, maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pelatihan sering tidak ditindaklanjuti dengan kegiatan lain di madrasah sehingga berdampak kurang maksimal.

Hasil dari wawancara dengan guru, tenaga kependidikan dan siswa diketahui pelaksanaan supervisi masih bersifat apa adanya belum sesuai dengan ketentuan yang seharusnya, seperti melihat proses pembelajaran dari luar kelas secara sekilas, melihat di kelas sebentar tidak sampai selesai atau hanya menanyakan ke guru tentang pembelajaran tanpa melihat secara langsung, bahkan ada yang hasil supervisi tidak disampaikan kepada guru yang bersangkutan. Hal tersebut yang membuat seolah-olah supervisi

kehilangan manfaat dan kegunaannya tidak dirasakan oleh madrasah, maupun para guru. Bahkan ada beberapa guru merasa resah, manakala akan disupervisi, baik oleh kepala madrasah maupun pengawas madrasah karena mereka merasa harus repot menyiapkan berbagai hal berkaitan dengan pelaksanaan supervisi, yang sebenarnya sudah menjadi tanggungjawabnya.

Saat disupervisi, kadangkala ada beberapa guru yang baru mempersiapkan kelengkapan mengajar yang dibutuhkan, bahkan pada saat mengajar akan berpenampilan tidak sewajarnya atau cenderung kaku, dan terkesan dibuat-buat supaya kelihatan baik proses pembelajarannya. Namun, setelah pasca disupervisi mereka akan konvensional tanpa persiapan dan pelaksanaan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi oleh kepala madrasah maupun pengawas belum berdampak nyata pada proses pemberian layanan akademik dan non akademik yang bermutu pada peserta didik.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah (MBS) (Mulyasa, 2003:20).

Manajemen kesiswaan adalah pemetaan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan

disekolah. (Mulyasa, 2007:21).

Dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan maka perlu adanya manajemen kesiswaan, karena manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang bertujuan untuk melahirkan manusia muslim yang shalih sekaligus sebagai kader pembangunan yang ta'at dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang luhur *berakhlaqul karimah* dan bertanggung jawab maka, untuk mencapai tujuan itu diperlukan system manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan yang baik.

Fenomena di atas menjadi bahan pemikiran bagi pengawas untuk melaksanakan kegiatan yang langsung dapat dirasakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta di Kota Pagaram, sehingga nantinya dapat merubah pandangan dan persepsi kepala madrasah pada kegiatan supervisi. Pada kegiatan ini kepala madrasah tidak hanya mendapatkan tata cara supervisi akademik dan pengelolaan kesiswaan secara teori, namun demikian langsung mempraktikkan serta langsung mendapat pendampingan dan pemantauan secara berkelanjutan dari pengawas. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa atau disebut dengan andragogi, yaitu orang dewasa belajar dikarenakan kebutuhan, dan yang langsung dapat dipakai untuk keperluannya, dengan langsung mempraktikkan di lapangan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

METODE

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pengawas madrasah guna menciptakan inovasi madrasah, memperbaiki praktek-praktek kerja dan

juga mengembangkan ilmu pengetahuan terapan.

Penelitian dirancang dengan proses siklus yang terdiri empat tahap yaitu: tahap perencanaan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Model *action reseach* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model-model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi atau kerjasama antara kepala sekolah dengan peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri dan Swasta di Kota Pagaram. Tehnik pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. subjek pada penelitian ini yaitu Kepala Madrasah MTs Negeri 1, MTs Guppi, MTs YPI, dan MTs Al Azhar Kota Pagaram. Pengumpulan data menggunakan wawancara, obesrvasi dan dokumentasi. Tekni analisis data mernggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Pagaram

1) Siklus Pertama

Hasil pendampingan yang telah peneliti lakukan di siklus I pada Kepala MTs Negeri 1 Pagaram menggunakan lembar observasi, lembar studi dokumen dan pedoman wawancara yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pendampingan untuk mengetahui kinerja supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, diketahui rata-rata skor pada siklus pertama ini adalah 70 dengan katagori “Cukup” untuk pengelolaan pembelajaran dan 65 dengan

katagori “Cukup” untuk pengelolaan kesiswaan. Untuk mengetahui kinerja kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, sebelumnya telah dilakukan supervisi manajerial sebagai pra siklus di ketahui adalah 65 dengan katagori “Cukup” untuk pengelolaan pembelajaran dan 65 dengan katagori “Cukup” untuk pengelolaan kesiswaan dengan instrumen penilaian yang sama dan diketahui bukti dokumen pelaksanaan tugas kepala MTs Negeri 1 Pagaram kurang lengkap dan kurang meyakinkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil kinerja manajerial kepala madrasah setelah dilakukan pendampingan yaitu kepala madrasah dapat menunjukkan bukti-bukti supervisi manajerial walaupun kurang lengkap dan cukup meyakinkan.

Hasil pendampingan siklus I ini belum maksimal karena dalam upaya pengembangan kesadaran memerlukan waktu yang cukup lama, dan hal ini tidak mungkin dapat dicapai hanya dengan satu kali (Wahyudi, 2009:101).

2) Siklus Kedua

Hasil pendampingan Kepala MTs Negeri 1 Pagaram diperoleh menggunakan lembar observasi, lembar studi dokumen dan pedoman wawancara yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pendampingan untuk mengetahui kinerja supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, diketahui rata-rata skor pada siklus kedua ini adalah 80 untuk pengelolaan pembelajaran dengan katagori “Baik” dan 80 untuk pengelolaan kesiswaan dengan katagori “Baik”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja setelah dilakukan pembimbingan pada siklus II. Upaya pendampingan yang telah dilakukan telah sesuai perencanaan, ketercapaian hasil kinerja kepala madrasah sesuai target disebabkan madrasah berstatus negri, Sumber Daya Manusia (SDM) cukup dan profesuonal. Berdasarkan

hasil siklus kedua maka kegiatan penelitian pengawasan manajerial Kepala MTs Negeri 1 Pagaram akan dilanjutkan pada siklus ketiga karena masih ada potensi untuk mendapatkan penilaian kinerja dengan kategori "amat baik". Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadila (2019) besaran pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar dapat dilihat dari nilai R^2 yaitu sebesar 0,513, maka $0,513 \times 100\% = 51,3\%$. Artinya pengaruh pendampingan orang tua berpengaruh terhadap nilai siswa sebesar 51,3%.

3) Siklus Ketiga

Hasil pendampingan Kepala MTs Negeri 1 Pagaram pada siklus ketiga diperoleh menggunakan lembar observasi, lembar studi dokumen dan pedoman wawancara yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pendampingan untuk mengetahui kinerja supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, diketahui rata-rata skor pada siklus kedua ini adalah 95 untuk pengelolaan pembelajaran dengan kategori "Amat Baik" dan 95 untuk pengelolaan kesiswaan dengan kategori "Amat Baik". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja setelah dilakukan pendampingan pada siklus III. Upaya pendampingan yang telah dilakukan telah sesuai perencanaan, didukung madrasah berstatus negeri, ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) cukup dan profesional dan sarana prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil siklus ketiga telah selesai karena hasil kinerja kepala MTs Negeri 1 Pagaram telah memperoleh kategori "Amat Baik", hal ini sesuai dengan pendapat Wiraatmaja dalam Hesti (2007:56) siklus penelitian dapat dihentikan apabila yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana diharapkan dan data yang ditampilkan sudah jenuh, dalam arti tidak ada data baru yang ditampilkan dan dapat diamati.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) GUPPI

Pagaralam

1) Siklus Pertama

Hasil pendampingan Kepala MTs GUPPI Pagaram diperoleh menggunakan lembar observasi, lembar studi dokumen dan pedoman wawancara yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pendampingan untuk mengetahui kinerja supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, diketahui rata-rata skor pada siklus pertama ini adalah 50 dengan kategori "Kurang" untuk pengelolaan pembelajaran dan 55 dengan kategori "Kurang" untuk pengelolaan kesiswaan. Untuk mengetahui kinerja kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, sebelumnya telah dilakukan supervisi manajerial atau pra siklus diperoleh pengelolaan pembelajaran mendapat skor 40 dengan kategori "Kurang" dan pengelolaan kesiswaan mendapat skor 40 dengan kategori "Kurang" menggunakan instrumen penilaian yang sama dan diketahui bukti dokumen pelaksanaan tugas kepala MTs GUPPI yang sangat terbatas dan ada beberapa indikator kinerja manajerial tidak ditemukan bukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil kinerja manajerial kepala madrasah setelah dilakukan pendampingan yaitu kepala madrasah dapat menunjukkan bukti-bukti supervisi manajerial walaupun kurang lengkap dan kurang meyakinkan. Hasil pendampingan siklus I ini belum maksimal karena dalam upaya pengembangan kesadaran memerlukan waktu yang cukup lama, dan hal ini tidak mungkin dapat dicapai hanya dengan satu kali (Wahyudi, 2009:101).

2) Siklus Kedua

Hasil pendampingan Kepala MTs GUPPI Pagaram diperoleh menggunakan lembar observasi, lembar studi dokumen dan pedoman wawancara yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pendampingan untuk mengetahui kinerja

supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, diketahui rata-rata skor pada siklus kedua ini adalah 65 untuk pengelolaan pembelajaran dengan katagori “Cukup” dan 65 untuk pengelolaan kesiswaan dengan katagori “Cukup”. Upaya pendampingan yang telah dilakukan telah sesuai perencanaan, tidak tercapainya hasil kinerja kepala madrasah sesuai target minimal katagori “Baik” disebabkan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kurangnya pembinaan secara intensif pengawasan manajerial serta, sarana dan prasarana penunjang terbatas.

Berdasarkan hasil siklus kedua maka kegiatan penelitian pengawasan manajerial Kepala MTs GUPPI Pagaralam akan dilanjutkan ke siklus ketiga karena hasil kinerja kepala madrasah GUPPI belum mencapai tujuan minimal katagori “Baik”.

3) Siklus Ketiga

Hasil pendampingan Kepala MTs GUPPI Pagaralam pada siklus ketiga diperoleh menggunakan lembar observasi, lembar studi dokumen dan pedoman wawancara yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pendampingan untuk mengetahui kinerja supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, diketahui rata-rata skor pada siklus ketiga ini adalah 80 untuk pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan dengan katagori “Baik”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja setelah dilakukan pendampingan pada siklus III. Upaya pendampingan yang telah dilakukan telah sesuai perencanaan, dan adanya dukungan dari yayasan GUPPI Pagaralam. Berdasarkan hasil siklus ketiga hasil kinerja kepala MTs GUPPI Pagaralam telah memperoleh katagori “Baik”, hal ini sesuai dengan pendapat Wiraatmaja dalam Hesti (2007:56) siklus penelitian dapat dihentikan apabila yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana diharapkan dan data yang

ditampilkan sudah jenuh, dalam arti tidak ada data baru yang ditampilkan dan dapat diamati.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) YPI

Pagaralam

1) Siklus Pertama

Hasil pendampingan Kepala MTs YPI Pagaralam diperoleh menggunakan lembar observasi, lembar studi dokumen dan pedoman wawancara yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pendampingan untuk mengetahui kinerja supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, diketahui rata-rata skor pada siklus pertama ini adalah 40 untuk pengelolaan pembelajaran dan 45 untuk pengelolaan kesiswaan. Untuk mengetahui kinerja kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, sebelumnya telah dilakukan supervisi manajerial atau pra siklus masing-masing memperoleh pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan mendapat skor 40 dengan katagori “Kurang”. dengan instrumen penilaian yang sama dan diketahui bukti dokumen pelaksanaan tugas kepala MTs YPI yang sangat terbatas dan ada beberapa indikator kinerja manajerial tidak ditemukan bukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil kinerja manajerial kepala madrasah setelah dilakukan pendampingan yaitu kepala madrasah dapat menunjukkan bukti-bukti supervisi manajerial walaupun kurang lengkap dan kurang meyakinkan.

Hasil pendampingan siklus I ini belum maksimal karena dalam upaya pengembangan kesadaran memerlukan waktu yang cukup lama, dan hal ini tidak mungkin dapat dicapai hanya dengan satu kali (Wahyudi, 2009:101).

2) Siklus Kedua

Hasil pendampingan Kepala MTs YPI Pagaralam diperoleh menggunakan lembar observasi, lembar studi dokumen dan pedoman wawancara yang dilaksanakan

setelah pelaksanaan pendampingan untuk mengetahui kinerja supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, diketahui rata-rata skor pada siklus kedua ini adalah 65 untuk pengelolaan pembelajaran dengan katagori "Baik" dan 55 untuk pengelolaan kesiswaan dengan katagori "Sedang". Upaya pendampingan yang telah dilakukan telah sesuai perencanaan, tidak tercapainya hasil kinerja kepala madrasah sesuai target minimal katagori "Baik" disebabkan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti tidak memiliki guru Bimbingan Konseling dan kurangnya pembinaan khusus pada guru guru bidang studi yang ditugaskan sebagai guru bimbingan konseling ata, sarana dan prasarana penunjang terbatas dan kurangnya berkoordinasi dengan pengawas manajerial.

Berdasarkan hasil siklus kedua maka kegiatan penelitian pengawasan manajerial Kepala MTs YPI Pagaram akan dilanjutkan ke siklus ketiga karena tujuan belum tercapai setelah diberikan pendampingan skor minimal katagori "Baik".

3) Siklus Ketiga

Hasil pendampingan Kepala MTs YPI Pagaram pada siklus ketiga diperoleh menggunakan lembar observasi, lembar studi dokumen dan pedoman wawancara yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pendampingan untuk mengetahui kinerja supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, diketahui rata-rata skor pada siklus ketiga ini adalah 80 untuk pengelolaan pembelajaran dengan katagori "Baik" dan skor 70 untuk pengelolaan kesiswaan dengan katagori "Cukup". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja setelah dilakukan pendampingan pada siklus III. Upaya pendampingan yang telah dilakukan telah sesuai perencanaan, dan adanya dukungan dari yayasan YPI

Pagaram.

Berdasarkan hasil siklus ketiga hasil kinerja kepala MTs YPI Pagaram penelitian telah selesai, hal ini sesuai dengan pendapat Wiraatmaja dalam Hesti (2007:56) siklus penelitian dapat dihentikan apabila yang direncanakansudah berjalan sebagaimana diharapkan dan data yang ditampilkan sudah jenuh, dalam arti tidak ada data baru yang ditampilkan dan dapat diamati.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al - Azhar Pagaram

1) Siklus Pertama

Hasil pendampingan Kepala MTs Al-Azhar Pagaram diperoleh menggunakan lembar observasi, lembar studi dokumen dan pedoman wawancara yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pendampingan untuk mengetahui kinerja supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, diketahui rata-rata skor pada siklus pertama ini adalah 65 untuk pengelolaan pembelajaran dan 70 untuk pengelolaan kesiswaan dengan katagori "Cukup". Untuk mengetahui kinerja kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, sebelumnya telah dilakukan supervisi manajerial oleh pengawas dengan instrumen penilaian yang sama dan diketahui bukti dokumen pelaksanaan tugas kepala MTs Al-Azhar yang sangat terbatas dan ada beberapa indikator kinerja manajerial tidak ditemukan bukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil kinerja manajerial kepala madrasah setelah dilakukan pendampingan yaitu kepala madrasah dapat menunjukkan bukti-bukti supervisi manajerial walaupun kurang lengkap dan cukup meyakinkan. Hasil pendampingan siklus I ini belum maksimal karena dalam upaya pengembangan kesadaran memerlukan waktu yang cukup lama, dan hal ini tidak mungkin dapat dicapai hanya dengan satu

kali (Wahyudi, 2009:101).

2) Siklus Kedua

Hasil pendampingan Kepala MTs Al-Azhar Pagaralam diperoleh menggunakan lembar observasi, lembar studi dokumen dan pedoman wawancara yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pendampingan untuk mengetahui kinerja supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, diketahui rata-rata skor pada siklus kedua ini adalah 80 untuk pengelolaan pembelajaran dan 80 untuk pengelolaan kesiswaan dengan katagori "Baik". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja setelah dilakukan pembimbingan pada siklus II dengan mencapai 15 kinerja pengelolaan pembelajaran dan mencapai 10 kinerja pengelolaan kesiswaan dengan katagori "Baik". Upaya pendampingan yang telah dilakukan telah sesuai perencanaan, MTs Al-Azhar dapat mencapai hasil kinerja katagori "Sangat Baik" bila mendapatkan dukungan yang lebih maksimal lagi dari yayasan, seperti merekrut guru Bimbingan Konseling dan peningkatan pengembangan pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan serta meningkatkan koordinasi dengan pengawas manajerial.

Berdasarkan hasil siklus kedua maka kegiatan penelitian pengawasan manajerial Kepala MTs Al-Azhar Pagaralam akan dilanjutkan ke siklus ketiga walaupun telah dikatagori "Baik" karena MTS Al-Azhar Pagaralam masih memiliki potensi untuk ditingkatkan.

3) Siklus Ketiga

Hasil pendampingan Kepala MTs Al-Azhar Pagaralam pada siklus ketiga diperoleh menggunakan lembar observasi, lembar studi dokumen dan pedoman wawancara yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pendampingan untuk mengetahui kinerja supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan, diketahui rata-rata skor pada siklus ketiga ini

adalah 85 untuk pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan dengan katagori "Baik". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja setelah dilakukan pendampingan pada siklus III. Upaya pendampingan yang telah dilakukan telah sesuai perencanaan, dan adanya dukungan dari yayasan Al-Azhar Pagaralam. Berdasarkan hasil siklus ketiga hasil kinerja kepala MTs Al-Azhar Pagaralam telah memperoleh katagori "Baik", hal ini sesuai dengan pendapat Wiraatmaja dalam Hesti (2007:56) siklus penelitian dapat dihentikan apabila yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana diharapkan dan data yang ditampilkan sudah jenuh, dalam arti tidak ada data baru yang ditampilkan dan dapat diamati. Mengingat strategisnya akan peran dari kepala sekolah dalam keberhasilan proses pendidikan maka kepala sekolah perlu kiranya mendapat arahan, bimbingan dan pembinaan melalui upaya supervisi manajerial pengawas sekolah. dan Menurut Sudjana (2012:133).

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari hasil adalah Penerapan supervisi manajerial dapat meningkatkan kinerja Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kota Pagaralam dalam pengelolaan pembelajaran. Penerapan supervisi manajerial dapat meningkatkan kinerja Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kota Pagaralam dalam pengelolaan kesiswaan.

Saran

Disarankan kepada kepala madrasah untuk (1) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan supervisi manajerialnya, (2) Melaksanakan supervisi manajerial secara periodik dan menyampaikan hasil kepada pihak yang di supervisi, (3) Menindaklanjuti hasil supervisi manajerial dalam bentuk

kebijakan- kebijakan dan kegiatan-kegiatan perbaikan. (4) Pengambilan keputusan berdasarkan hasil supervisi dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kota Pagaram secara periodik melakukan supervisi manajerial dan melakukan pembinaan dengan menggunakan metode pendampingan

DAFTAR PUSTAKA

- Asf, Asmani. & Syaiful Mustofa. 2013. Supervisi Pendidikan; Terobosan baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru . Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati 2015., Supervisi Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, LPPKS. 2015. Kompetensi Manajerial (Suplemen Diklat Jilid 1)-Materi Penguatan Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, Jawa Tengah: LPPKS Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012. Pedoman Penilaian Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lexy. J. Moleong 2000, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Priansa, Donni Juni & Risma Somad. 2014. Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung : Alfabeta
- Suhardiman, Budi. 2012. Studi Pengembangan Kepala Sekolah-Konsep dan Aplikasi.Jakarta: Rineka Cipta